

Analisa Aspek Teknis Sapi Potong di Kawasan Eks Transmigrasi Skp. A Kabupaten Rokan Hulu

Ilham Majid* , Syafrizal, Sarigando Hidayati, Fridarti,

Program Study Peternakan, Fakultas Pertanian Universitas Tamansiswa Padang.

Submitted : 23 Februari 2025

Revised: 15 Maret 2025

Accepted: 10 April 2025

ABSTRACT

Indonesia memiliki keanekaragaman dalam potensi sumber daya genetik ternak sapi pedaging Nasional. Hal ini dimanfaatkan sebagai sumber pangan daging, tenaga kerja, energi dan pupuk. Permasalahan dalam pengembangan usaha peternakan sapi pedaging di Indonesia tidak hanya terbatas pada jumlah populasi yang masih rendah, tetapi juga pada kurangnya optimalisasi dalam pemanfaatan potensi sapi yang ada. Tujuan dari penelitian ini yaitu, Untuk mengetahui berapa persentase yang telah di terapkan peternak dalam penerapan aspek teknis sapi potong di Kawasan EKS Transmigrasi SKP. A Kabupaten Rokan Hulu. Waktu dan Tempat Penelitian Bulan Agustus sampai bulan September Tahun 2024. Dinas Peternakan dan Perkebunan (DISNAKBUN) Rokan Hulu dan Kawasan EKS Transmigrasi SKP. A Jenis dan Metode Penelitian yang digunakan metode deskriptif. Pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner, wawancara, dan pengamatan dalam memenuhi data analisis teknis. Populasi Penelitian 3.258 ekor sapi di tahun 2023 dengan sampel 25 responden. Berdasarkan survei terhadap 25 peternak di Kawasan EKS Transmigrasi SKP. A, penerapan aspek teknis pemeliharaan sapi potong

Kata kunci: Sapi potong, pemeliharaan ternak, Kabupaten Rokan Hulu, SKP. A

PENDAHULUAN

Peternakan sapi potong merupakan salah satu sektor penting dalam industri pangan Indonesia. Kabupaten Rokan Hulu memiliki potensi besar dalam pengembangan peternakan sapi potong, terutama di Kawasan Eks Transmigrasi SKP. A, yang memiliki sumber daya lahan dan pakan yang melimpah.

Namun, permasalahan seperti kurangnya penerapan aspek teknis pemeliharaan masih menjadi kendala dalam meningkatkan produktivitas ternak. Peningkatan permintaan daging sapi nasional mendorong pengembangan sektor peternakan, namun ketergantungan pada impor masih menjadi permasalahan utama. Pemerintah telah menginisiasi

berbagai program untuk meningkatkan populasi dan produktivitas sapi potong, salah satunya adalah melalui peningkatan penerapan aspek teknis dalam pemeliharaan ternak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana aspek teknis telah diterapkan oleh peternak di Kawasan Eks Transmigrasi SKP. A, Kabupaten Rokan Hulu, serta mengidentifikasi kendala yang mereka hadapi dalam penerapan aspek teknis tersebut.

Manfaat dari penelitian ini mencakup peningkatan pengetahuan mengenai penerapan aspek teknis peternakan, serta memberikan rekomendasi bagi pemerintah dan peternak dalam mengembangkan usaha peternakan yang lebih efisien dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar dalam perumusan kebijakan yang lebih tepat dalam pengembangan sektor peternakan sapi potong di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan survei untuk mengumpulkan data dari peternak sapi potong di Kawasan Eks Transmigrasi SKP. A. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan observasi langsung di lapangan untuk mendapatkan gambaran penerapan aspek teknis dalam

pemeliharaan ternak. Populasi dalam penelitian ini adalah 3.258 ekor sapi betina pada tahun 2023, dengan sampel sebanyak 25 peternak yang dipilih menggunakan metode Slovin dengan toleransi kesalahan 20%.

Parameter yang diamati dalam penelitian ini meliputi aspek teknis pemeliharaan, yaitu bibit, pakan, tatalaksana pemeliharaan, perkandangan, dan kesehatan ternak. Data dianalisis secara deskriptif berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh Ditjen Peternakan (1992), dengan kategori baik (81-100%), sedang (60-80%), dan kurang (<60%). Selain itu, analisis tren populasi sapi potong juga dilakukan dengan menggunakan data sekunder dari Dinas Peternakan dan Perkebunan Rokan Hulu untuk mengidentifikasi pola pertumbuhan populasi ternak dalam lima tahun terakhir. Untuk lebih memahami dinamika pertumbuhan populasi sapi, dilakukan juga analisis terhadap faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perkembangan populasi, seperti kebijakan pemerintah, kondisi pasar, serta penyakit ternak yang sering muncul di wilayah tersebut. Penelitian ini juga memperhitungkan aspek sosial-ekonomi peternak, yang dapat memberikan gambaran lebih luas mengenai hambatan dan peluang dalam penerapan aspek teknis pemeliharaan

sapi potong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan aspek teknis pemeliharaan sapi potong di Kawasan Eks Transmigrasi SKP. A masih berada pada kategori sedang. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa aspek kesehatan memiliki tingkat penerapan tertinggi (76,19%), sementara aspek pakan dan bibit masih perlu perbaikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya penerapan aspek teknis antara lain kurangnya akses terhadap teknologi modern, keterbatasan modal peternak, dan minimnya pelatihan dalam manajemen peternakan.

Dari survei terhadap 25 peternak di Kawasan Eks Transmigrasi SKP. A, ditemukan bahwa rata-rata penerapan aspek teknis pemeliharaan sapi potong mencapai 66,37%. Aspek kesehatan memiliki tingkat penerapan tertinggi (76,19%) karena peternak lebih memperhatikan kesehatan ternak dengan vaksinasi dan pengobatan rutin. Sementara itu, aspek tatalaksana pemeliharaan mencapai 71,50%, menunjukkan bahwa peternak cukup konsisten dalam memberikan perawatan harian bagi ternak mereka.

Namun, aspek bibit dan pakan masih berada dalam kategori sedang dengan masing-masing 62,33% dan 62,31%. Hal

ini disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap bibit unggul dan kurangnya pemahaman peternak dalam menyusun ransum pakan yang optimal. Selain itu, aspek perkandangan juga masih perlu diperbaiki dengan persentase penerapan sebesar 64,33%, terutama dalam hal kebersihan dan desain kandang yang sesuai dengan standar peternakan modern.

Upaya peningkatan produktivitas peternakan sapi potong di wilayah ini dapat dilakukan dengan peningkatan pelatihan teknis bagi peternak, serta adanya intervensi dari pemerintah dalam hal penyediaan pakan berkualitas dan bibit unggul. Penggunaan teknologi modern dalam pengelolaan peternakan, seperti sistem pemantauan kesehatan ternak berbasis digital, juga dapat membantu meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas hasil peternakan.

Penerapan aspek teknis pemeliharaan sapi potong di Kawasan Eks Transmigrasi SKP. A Kabupaten Rokan Hulu masih tergolong sedang, dengan aspek kesehatan memiliki tingkat penerapan terbaik. Untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi peternakan, diperlukan upaya peningkatan dalam aspek pakan dan bibit, seperti pelatihan peternak, peningkatan akses terhadap teknologi, serta dukungan dari

pemerintah dalam penyediaan bibit unggul dan pakan berkualitas.

Rekomendasi bagi pemerintah dan stakeholder terkait meliputi peningkatan program pelatihan peternak, penyediaan bantuan teknologi modern, serta kebijakan yang mendukung pengelolaan peternakan secara berkelanjutan. Dengan adanya kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan peternak, diharapkan sektor peternakan sapi potong di Kabupaten Rokan Hulu dapat berkembang secara lebih optimal dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan aspek teknis pemeliharaan sapi potong di Kawasan Eks Transmigrasi SKP. A Kabupaten Rokan Hulu masih tergolong sedang, dengan aspek kesehatan memiliki tingkat penerapan terbaik. Untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi peternakan, diperlukan upaya peningkatan dalam aspek pakan dan bibit, seperti pelatihan peternak, peningkatan akses terhadap teknologi, serta dukungan dari pemerintah dalam penyediaan bibit unggul dan pakan berkualitas.

Rekomendasi bagi pemerintah dan stakeholder terkait meliputi peningkatan program pelatihan peternak, penyediaan bantuan teknologi modern, serta

kebijakan yang mendukung pengelolaan peternakan secara berkelanjutan. Dengan adanya kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan peternak, diharapkan sektor peternakan sapi potong di Kabupaten Rokan Hulu dapat berkembang secara lebih optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ministry of Health of the Republic of Indonesia. 2018, Maternal and Child Health Book, Volume A, Jakarta.
- Abidin, Z. 2002. Penggemukan Sapi Potong. Agro Media Pustaka, Jakarta.
- Amir, S. 2017 Potensi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Di Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Jurusan Ilmu Peternakan Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2017.
- Anonimus. 2022. Laporan Monitoring dan Diagnosa Penyakit Jembrana di Wilayah Kerja Balai Veteriner Bukittinggi Tahun 2022. Balai Veteriner Bukittinggi.
- Arikunto, S. 2008. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Rineka Cipta, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu. 2019. Kecamatan Rambah dan Rambah Samo. Populasi Sapi Potong 2019. Rokan Hulu
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau 2023. Populasi Ternak (Ekor), 2018-2022 <https://riau.bps.go.id/indicator/24/171/1/populasi-ternak.html>.
- Bandini, Y. 2004. Sapi Bali. Penerbit Penebar Swadaya Jakarta. Hal : 10. Jakarta

Citra. 2010. Pengaruh Skala Usaha Terhadap Pendapatan Peternak Ayam Ras Peterlur Di Kecamatan Maritengae Kabupaten Sidrap. Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin. Makassar.

Dewan Ketahanan Pangan. 2006. Kebijakan Umum Ketahanan Pangan 2006-2009. J

Lampiran 1. Hasil Karakteristik Responden

Umur (Tahun)	Responden (Orang)	Presentase (%)
20-30	2	8
31-40	5	20
41-50	7	28
51-60	6	24
61 keatas	5	20
Jumlah	25	100

Suku	Responden (Orang)	Persentase (%)
Jawa	25	100
Melayu	0	0
Sunda	0	0
Batak	0	0
Jumlah	25	100

Pendidikan	Responden (Orang)	Persentase (%)
Tidak sekolah SD	2	8
SD	14	56
SLTP	7	28
SLTA	1	4
Perguruan Tinggi	1	4
Jumlah	25	100

Pekerjaan Utama	Responden (Orang)	Persentase (%)
Petani	25	100
Peternak	0	0
Pegawai	0	0
Pensiunan	0	0
Pedagang	0	0
Jumlah	25	100

Lama Beternak	Responden (Orang)	Persentase (%)
0-10	8	32
11-20	4	16
21-30	1	4
31-Keatas	12	48
Jumlah	25	100

Lampiran 2. Gambaran Secara Umum Hasil Kuesioner Aspek Teknis Dirjen Peternakan 1992

No.	Nama	Suku	Umur	Pendidikan	Pekerjaan utama	Lama beternak	Nilai Keseluruhan Aspek Teknis		
							Nilai Standar	Total Skor	%
1	Suradio	Jawa	55	Tidak tamat SD	Petani	20	930	587	63,12
2	Ngatini	Jawa	43	SD	Petani	7	930	670	72,04
3	Karyono	Jawa	63	SD	Petani	40	930	610	65,59
4	Nadio	Jawa	75	SD	Petani	45	930	595	63,98
5	Basirah	Jawa	45	SD	Petani	10	930	625	67,20
6	Suratno	Jawa	70	SD	Petani	40	930	605	65,05
7	Bono	Jawa	60	SD	Petani	40	930	630	67,74
8	Sukat Manto	Jawa	54	Sltp	Petani	40	930	635	68,28
9	Muryanto	Jawa	43	SD	Petani	4	930	615	66,13
10	Supomo	Jawa	53	SLTP	Petani	10	930	660	70,97
11	Suparyono	Jawa	42	SLTP	Petani	40	930	620	66,67
12	Gitok	Jawa	29	Tidak tamat SD	Petani	40	930	650	69,89
13	Mujiono	Jawa	37	SD	Petani	2	930	625	67,20
14	Sutanto	Jawa	37	SD	Petani	40	930	625	67,20
15	Sumarni	Jawa	48	SD	Petani	20	930	635	68,28
16	Katijan	Jawa	49	SD	Petani	40	930	620	66,67
17	Surono	Jawa	28	SD	Petani	15	930	625	67,20
18	Waluyo	Jawa	55	SD	Petani	40	930	575	61,83
19	Yato	Jawa	70	SD	Petani	40	930	610	65,59
20	Trionto	Jawa	34	SLTP	Petani	20	930	600	64,52
21	Suprianto	Jawa	40	SLTP	Petani	6	930	610	65,59
22	Minan	Jawa	60	Tidak tamat SD	Petani	10	930	595	63,98
23	Kasim	Jawa	43	SLTP	Petani	22	930	600	64,52
24	Rudianto	Jawa	31	SLTA	Petani	4	930	610	65,59
25	Sujianto	Jawa	65	SLTP	Petani	40	930	600	64,52

Lampiran 3. Hasil Kuesioner Aspek Teknis Bibit

No.	Nama	Bibit / Reproduksi								
		Jenis Ternak yang dipelihara	Sistim Perkawinan	Cara Pemilihan / seleksi	Saat Pertama kali dikawinkan	Jarak Kelahiran (Calving Interval)	Pengetahuan berahi	Nilai Standar	Total Skor	%
1	Suradio	5	40	25	50	25	40	300	185	61,67
2	Ngatini	5	40	25	50	40	40	300	200	66,67
3	Karyono	5	40	25	50	25	40	300	185	61,67
4	Nadio	5	40	25	50	25	40	300	185	61,67
5	Basirah	5	40	25	50	25	40	300	185	61,67
6	Suratno	5	40	25	50	25	40	300	185	61,67
7	Bono	5	40	25	50	40	40	300	200	66,67
8	Sukat Manto	5	40	25	50	40	40	300	200	66,67
9	Muryanto	5	40	25	50	25	40	300	185	61,67
10	Supomo	5	40	25	50	40	40	300	200	66,67
11	Suparyono	5	40	25	50	25	40	300	185	61,67
12	Gitok	5	40	25	50	25	40	300	185	61,67
13	Mujiono	5	40	25	50	25	40	300	185	61,67
14	Sutanto	5	40	25	50	25	40	300	185	61,67
15	Sumarni	5	40	25	50	40	40	300	200	66,67
16	Katijan	5	40	25	50	25	40	300	185	61,67
17	Surono	5	40	25	50	25	40	300	185	61,67
18	Waluyo	5	40	25	25	25	40	300	160	53,33
19	Yato	5	40	25	50	25	40	300	185	61,67
20	Trionto	5	40	25	50	25	40	300	185	61,67
21	Suprianto	5	40	25	50	25	40	300	185	61,67
22	Minan	5	40	25	50	25	40	300	185	61,67
23	Kasim	5	40	25	50	25	40	300	185	61,67
24	Rudianto	5	40	25	50	25	40	300	185	61,67
25	Sujianto	5	40	25	50	25	40	300	185	61,67

Lampiran 4. Hasil Kuesioner Aspek Teknis Pakan

No.	Nama	Pakan										
		Jumlah Hijauan yang diberikan (berat basah)	Kualitas / mutu hijauan	Frekuensi pemberian hijauan	Pemberian Konsentrat	Mineral	Kualitas air minum	Jumlah air minum	Pengawetan / Pengolahan HMT	Nilai Standar	Total Skor	%
1	Suradio	40	32	20	5	5	30	30	5	280	167	59,64
2	Ngatini	80	30	20	5	5	30	30	5	280	205	73,21
3	Karyono	40	30	20	5	5	30	30	5	280	165	58,93
4	Nadio	40	30	20	5	5	30	30	5	280	165	58,93
5	Basirah	40	30	20	5	30	30	30	5	280	190	67,86
6	Suratno	40	30	20	5	5	30	30	5	280	165	58,93
7	Bono	40	30	20	5	5	30	30	5	280	165	58,93
8	Sukat Manto	40	30	20	15	5	30	30	5	280	175	62,50
9	Muryanto	40	30	20	5	5	30	30	5	280	165	58,93
10	Supomo	40	30	20	30	5	30	30	20	280	205	73,21
11	Suparyono	40	30	20	5	5	30	30	5	280	165	58,93
12	Gitok	40	30	20	30	30	30	30	5	280	215	76,79
13	Mujiono	40	30	20	5	30	30	30	5	280	190	67,86
14	Sutanto	40	30	20	5	30	30	30	5	280	190	67,86
15	Sumarni	40	30	20	5	5	30	30	5	280	165	58,93
16	Katijan	40	30	20	5	5	30	30	5	280	165	58,93
17	Surono	40	30	20	15	5	30	30	5	280	175	62,50
18	Waluyo	40	30	20	5	5	30	30	5	280	165	58,93
19	Yato	40	30	20	15	5	30	30	5	280	175	62,50
20	Trionto	40	30	20	5	5	30	30	5	280	165	58,93
21	Suprianto	40	30	20	5	5	30	30	5	280	165	58,93
22	Minan	40	30	20	5	5	30	30	5	280	165	58,93
23	Kasim	40	30	20	5	5	30	30	5	280	165	58,93
24	Rudianto	40	30	20	5	5	30	30	5	280	165	58,93
25	Sujianto	40	30	20	5	5	30	30	5	280	165	58,93

Lampiran 5. Hasil Kuesioner Aspek Teknis Tatalaksana Pemeliharaan dan Perkandangan

No.	Nama	Tatalaksana Pemeliharaan								Perkandangan					
		Membersihkan / memandikan sapi	Membersihkan kandang	Pemanfaatan Kotoran	Pencatatan	Nilai Standar	Total Skor	%	Letak kandang	Konstruksi Kandang	Peralatan Kandang	Nilai Standar	Total Skor	%	
1	Suradio	5	10	20	5	80	40	50	10	5	20	60	35	58,33	
2	Ngatini	10	20	20	10	80	60	75	20	5	20	60	45	75,00	
3	Karyono	20	20	20	5	80	65	81,25	10	5	20	60	35	58,33	
4	Nadio	5	20	20	5	80	50	62,5	10	5	20	60	35	58,33	
5	Basirah	5	20	20	5	80	50	62,5	10	10	20	60	40	66,67	
6	Suratno	10	20	20	5	80	55	68,75	10	10	20	60	40	66,67	
7	Bono	20	20	20	5	80	65	81,25	10	10	20	60	40	66,67	
8	Sukat Manto	10	20	20	10	80	60	75	10	10	20	60	40	66,67	
9	Muryanto	20	20	20	5	80	65	81,25	10	10	20	60	40	66,67	
10	Supomo	10	20	20	5	80	55	68,75	10	10	20	60	40	66,67	
11	Suparyono	10	20	20	10	80	60	75	10	20	20	60	50	83,33	
12	Gitok	20	20	20	5	80	65	81,25	10	10	5	60	25	41,67	
13	Mujiono	10	20	20	5	80	55	68,75	10	5	20	60	35	58,33	
14	Sutanto	10	20	20	5	80	55	68,75	10	5	20	60	35	58,33	
15	Sumarni	10	20	20	10	80	60	75	10	20	20	60	50	83,33	
16	Katijan	10	20	20	10	80	60	75	10	20	20	60	50	83,33	
17	Surono	10	20	20	5	80	55	68,75	10	20	20	60	50	83,33	
18	Waluyo	10	20	20	5	80	55	68,75	10	5	20	60	35	58,33	
19	Yato	10	20	20	5	80	55	68,75	10	5	20	60	35	58,33	
20	Trionto	10	20	20	5	80	55	68,75	10	5	20	60	35	58,33	
21	Suprianto	20	20	20	5	80	65	81,25	10	5	20	60	35	58,33	
22	Minan	5	20	20	5	80	50	62,5	10	5	20	60	35	58,33	
23	Kasim	10	20	20	5	80	55	68,75	10	5	20	60	35	58,33	
24	Rudianto	20	20	20	5	80	65	81,25	10	5	20	60	35	58,33	
25	Sujianto	10	20	20	5	80	55	68,75	10	5	20	60	35	58,33	

Lampiran 6. Hasil Kuesioner Aspek Teknis Kesehatan

No.	Nama	Kesehatan								
		Pengetahuan Penyakit					Vaksin dan Pencegahan penyakit	Nilai Standar	Total Skor	%
		Anthrax	Ngorok (SE)	Penyakit mulut dan kuku (PMK)	Jembrana	<i>Lumpy skin disease (LSD)</i>				
1	Suradio	5	5	30	30	30	60	210	160	76,19
2	Ngatini	5	5	30	30	30	60	210	160	76,19
3	Karyono	5	5	30	30	30	60	210	160	76,19
4	Nadio	5	5	30	30	30	60	210	160	76,19
5	Basirah	5	5	30	30	30	60	210	160	76,19
6	Suratno	5	5	30	30	30	60	210	160	76,19
7	Bono	5	5	30	30	30	60	210	160	76,19
8	Sukat Manto	5	5	30	30	30	60	210	160	76,19
9	Muryanto	5	5	30	30	30	60	210	160	76,19
10	Supomo	5	5	30	30	30	60	210	160	76,19
11	Suparyono	5	5	30	30	30	60	210	160	76,19
12	Gitok	5	5	30	30	30	60	210	160	76,19
13	Mujiono	5	5	30	30	30	60	210	160	76,19
14	Sutanto	5	5	30	30	30	60	210	160	76,19
15	Sumarni	5	5	30	30	30	60	210	160	76,19
16	Katijan	5	5	30	30	30	60	210	160	76,19
17	Surono	5	5	30	30	30	60	210	160	76,19
18	Waluyo	5	5	30	30	30	60	210	160	76,19
19	Yato	5	5	30	30	30	60	210	160	76,19
20	Trionto	5	5	30	30	30	60	210	160	76,19
21	Suprianto	5	5	30	30	30	60	210	160	76,19
22	Minan	5	5	30	30	30	60	210	160	76,19
23	Kasim	5	5	30	30	30	60	210	160	76,19
24	Rudianto	5	5	30	30	30	60	210	160	76,19
25	Sujianto	5	5	30	30	30	60	210	160	76,19

Lampiran 7. Survei dan Wawancara di Kandang Peternak



a D eter